



HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

The Relationship between Mastery of Tajweed Science and the Ability to Memorize the Al-Qur'an for Women's Islamic Boarding School Baharuddin Modern Islamic Boarding School, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province

¹⁾Indah Lestari Hasibuan, ²⁾Salmi Wati, ³⁾Nunu Burhanuddin, ⁴⁾Iswantir

^{1,2,3,4)}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Bukittinggi.

*Email: ¹⁾indahlestaryhasibuan@gmail.com, ²⁾salmiwati@gmail.com, ³⁾nunuburhanuddin7@gmail.com

⁴⁾iswantir@iainbukittinggi.ac.id

*Correspondence: indahlestaryhasibuan@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
19/01/2022

Diterima:
19/01/2022

Diterbitkan:
26/02/2022

Penelitian berawal dari masalah yang terjadi pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Baharuddin Desa Muara Tais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang masih terdapat kebanyakan santri yang menghafal Al-Qur'an menghiraukan hukum tajwid, Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengungkapkan: Adakah keterkaitan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Jenis kajian yang digunakan adalah korelasi, metode yang digunakan metode kuantitatif, populasi sebanyak 70 orang Sampel yang dipakai adalah teknik random sampling adalah teknik yang jumlah populasi diambil secara acak yang berjumlah 50 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dan analisis data menggunakan statistic sederhana. Dari hasil penelitian yang didapat bahwasanya ada keterkaitan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin Desa Muara Tais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Selepas didapati nilai koefisien korelasi lalu dikonsultasikan pada r tabel guna melihat apakah koefisien korelasi hasil perhitungan itu substansial atau tidak dengan rumus $df = n - 2 = 48$ pada taraf substansi 5% didapati harga r tabel sebanyak 0,278 ternyata $r_{xy} > r$ tabel, akibatnya koefisien korelasi diakui substansial. Oleh karena itu, hasil akhir yang di dapat adanya hubungan yang berkaitan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Hubungan; Penguasaan Ilmu Tajwid; Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

The research started from a problem that occurred to the students of the Baharuddin Modern Islamic Boarding School, Muara Tais Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province, where there were still most students who memorized the Qur'an ignoring the law of recitation. This study aims to reveal: Is there a relationship between mastery of tajwid and the ability to memorize the Qur'an? The type of research used is correlation, the method used is quantitative method, the population is 70 people.

The sample used is random sampling technique, which is a technique in which the population is taken at random, amounting to 50 people. Data were collected using a test instrument and data analysis using simple statistics. From the results of the study, it was found that there was a relationship between mastery of tajwid and the ability to memorize the Qur'an of female students at the Baharuddin Modern Islamic Boarding School, Muara Tais Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. After knowing the value of the correlation coefficient, then consult the r table to find out whether the correlation coefficient of the calculation results is significant or not with the formula $df = n-2 = 48$ at a significance level of 5%, the value of r table of 0.278 turns out to be $r_{xy} > r$ table, so the correlation coefficient declared significant. Therefore, the conclusion that can be drawn is that there is a relationship between mastery of recitation and the ability to memorize the Qur'an.

Keywords: Connection; Mastery of Tajweed Science; Ability to Memorize the Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimiliki umat Muslim yang didalamnya berisi tentang pedoman hidup selama didunia sampai di akhirat Al-Qur'an juga menata tentang segala baik buruknya dan mengetahui mana yang haq dan yang bathil serta didalam Al-Qur'an semua sesuatu sudah diatur. Oleh karena itulah Al-Qur'an menjadi hal atau bagian yang penting dalam kehidupan.

Berdasarkan Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab al-Tibyan fi ulum Al-Qur'an yang diambil oleh Muhammad Nur Ikhwan mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, di mulai dari surah al-fatimah dan diakhiri dengan surah an-nas (Ichwan, 2005). Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu tidaklah disebut Hafidz Al-Qur'an orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiga dan tidak menyempurnakannya (Aristanto et al., 2019).

"Qara'a" memiliki arti membaca. Qira'ah berarti menyambung satu huruf dengan huruf yang lain satu ayat dengan ayat yang lain yang sudah disusun berdasarkan kaidah tertentu. Al-Qur'an awalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata dari qara'a, qira'ataan dan qur'anan. Allah menjelaskan:

إِنَّا عَلَيْهِمْ جَمَعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۝۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۝۱۸

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacanya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantara jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu." (Al-Qiyamah: 17-18).

Qur'annah mempunyai arti yang hampir sama dengan qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (Masdar) menurut wazan (tashrif) dari kata fu'lan seperti "ghufron" dan "syukron" (Al-Qaththan, 2018). Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai kemampuan kognitif dan juga harus memiliki niat yang ikhlas, kegigihan, usaha keras serta

kesabaran. Dalam hal menghafal Al-Qur'an seseorang juga memiliki perbedaan untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat, ada orang yang menghafal dengan lancar tidak lancar atau terbata-bata.

Diambil dari pendapat salah seorang pemilik buku yaitu Alfi, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menambah kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang di antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi dan semangat yang kuat dari hafidz/hafidzah
2. Sedikit banyaknya bisa memahami arti ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an
3. Pengaturan dalam menghafal Al-Qur'an
4. Fasilitas yang mendukung untuk lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an
5. Konsistensi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an
6. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara rutin ([Alfi, 2002](#)).

Studi tajwid adalah studi tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai makrajnya, panjang pendek, sedikit tebal, bersenandung atau tidak, ketukan dan nada, dan penghentian atau proses. Mengenai studi tajwid yang harus dipelajari hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan studi tajwid yang telah dipelajari hukumnya fardhu 'ain.

Huruf haq adalah sifat *dzatiyyah* (asli) yang menempel pada huruf hijaiyyah yang tidak dapat dipisahkan. Seperti sifat qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti'la dan lain-lain. Sedangkan yang dituju dengan huruf *mustahaq* adalah sifat atau sesuatu hukum saat membaca Al-Qur'an yang berasal dari sifat-sifat, baik sifat *dzatiyyah* maupun aridhah seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idgham ikhfa dan lain lain ([Amir, 2019](#)).

Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Masa Kini Baharuddin membuat program luar biasa yang harus diminati oleh para siswa di sekolah, khususnya program Tahfidzul Qur'an dan di asrama juga ada dua cara yang ampuh dalam menghafal Al Qur'an, yang pertama adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum bacaan, selanjutnya adalah menghafal Al-Qur'an dengan lancar, baik dan akurat. Islamic School Baharuddin memiliki program unggulan yang patut diikuti oleh para siswa di madrasah, khususnya program Tahfidzul Qur'an dan juga ada dua cara yang ampuh dalam mempertahankan Al Qur'an, yang pertama adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum Bacaan selanjutnya adalah menghafal Al-Qur'an dengan mudah, baik dan akurat. Program tahfidz ini juga ada dua kali simpanan bagian yaitu pada hari pertama saat terbit matahari (debit) dan Maghrib (pengulangan retensi). Untuk tujuan yang diingat per semester, yang tingkat Tsanawiyah itu sebanyak 1 juz sedangkan untuk 'Aliyah 1 juz sampai 2 juz.

Namun fakta yang telah di observasi oleh peneliti dengan cara melakukan interview dengan kiai hafidz di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu Ustadz Tahfidz (Harun Rasyid Nasution S,Pd) pada tanggal 5 September 2020 sampai dengan 10 September 2020 dan mendapatkan hasil wawancara masih banyak santri yang kurang fasih dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada 50 santriwati kelas VIII yang terbagi 2 kelas, dan ada 50 Siswa sekitar 40 santri yang fasih namun bacaan tajwidnya masih kurang bagus, ada 10 santri yang bacaan tajwidnya bagus tapi saat menghafalnya masih belum fasih sementara itu sudah banyak cara yang dipakai pihak Ma'had agar siswa lebih mudah mengerti studi tajwid supaya siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah studi tajwid.

METODE

Jenis pemeriksaan ini adalah koneksi (eksplorasi korelasional). Connection research merupakan kajian yang diarahkan guna melihat ada atau tidaknya keterkaitan (Sanjaya, 2013). Sedangkan strategi yang digunakan adalah teknik kuantitatif, yaitu interaksi mengamati keterangan yang melibatkan keterangan berupa angka-angka sebagai alat guna mengamati informasi mengenai hal yang harus kita pahami (Darmawan, 2013).

Menurut (Sugiyono 2013), metodologi pengujian kuantitatif dapat dicirikan sebagai strategi penyelidikan menurut perspektif positivisme, dipakai guna memecah populasi atau tes spesifik, sistem penilaian sebagian besar selesai untuk alasan yang sewenang-wenang, pengumpulan data memakai instrumen kajian, pemeriksaan informasi bersifat kuantitatif yang dibuat secara lengkap pada pengujian hipotesis yang diujikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Data

1. Data Khusus

Informasi Penguasaan Ilmu Tajwid siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Informasi tentang dominasi tajwid diperoleh dengan melakukan berbagai tes keputusan yang diberikan kepada siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, hingga 50 santri. Jumlah pertanyaan keputusan yang berbeda tentang dominasi tajwid terdiri dari 30 pertanyaan sesuai dengan penanda yang diujikan. Setiap pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban, khususnya keputusan a, b, c, dan d.

Sebagai penilaian, setiap pertanyaan yang dijawab dengan tepat diberi nilai 1, dan beberapa jawaban yang tidak diterima diberi nilai 0. Guna memastikan nilai yang didapat, dipakai persamaan:

$$S = \text{jumlah jawaban yang benar}$$

Informasi mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an didapat dengan ujian turun-temurun ketika para siswa menyimpan penyimpanan Al-Qur'an kepada Ustadz/Ustadzah. Perspektif yang dievaluasi dalam tes pelatihan ini menggabungkan tiga penanda, khususnya keakraban retensi, kewajaran membaca dengan studi tajwid dan fashahah. Untuk penilaian, tiap tiap sudut diberi nilai antara 60 sampai 100 yang ditunjukkan dengan total kesalahan. Pada saat itu, tambahkan dan ambil normal. Informasi nilai daya ingat Al-Qur'an secara lebih rinci bias diketahui pada tabel berikut ini:

Table 1 Daftar Nama Responden Penelitian Santri Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Nama Respoden	Jumlah juz yang diperoleh
1.	Annisa raudhatul	15 juz
2.	Afifah tu khoiriah	12 juz
3.	Aisyah ramadhani	4 juz
4.	Dina febrianti	5 juz
5.	Elissa fitri	8 juz
6.	Hikmah fitriani	11 juz

Indah Lestari Hasibuan, Salmi Wati, Nunu Burhanuddin, Iswantir

Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

7.	Loli afriani	10 juz
8.	Miftakhul bakhiatus	9 juz
9.	Mutiara tanjung	6 juz
10.	Masriana sitompul	16 juz
11.	Nailu amalia firdaus	5 juz
12.	Nur hamidah	4 juz
13.	Rina maimunah	17 juz
14.	Salsabila harahap	6 juz
15.	Siti kholijah lubis	8 juz
16.	Wahda maulidayani	11 juz
17.	Hanifah safitri	3 juz
18.	Putri sari	7 juz
19.	Adelia salsabila	5 juz
20.	Elsa nur fadhilah	2 juz
21.	Rosah dinda sari	14 juz
22.	Meliani wadiya	18 juz
23.	Nabilah salma	10 juz
24.	Rosi ramadhani	3 juz
25.	Durga ealan	6 juz
26.	Kitty silvia	5 juz
27.	Vita murliana	4 juz
28.	Asni elia	8 juz
29.	Nur khadijah	9 juz
30.	Zenni lathifah	6 juz
31.	Siti fatma deli	4 juz
32.	Siti romalan	5 juz
33.	Nurul lutfia	9 juz
34.	Resi yunita	2 juz
35.	Rika anggita	5 juz
36.	Rima yuliana	3 juz
37.	Rafidah afrah	6 juz
38.	Rafika Nabila putrid	4 juz
39.	Akhyun nafidah	7 juz
40.	Nova agustina	11 juz
41.	Yuna rafidah	5 juz
42.	Farhah	3 juz
43.	Sri deningsih	5 juz
44.	Wulan sari	6 juz
45.	Sofia puspita sari	10 juz
46.	Cece agustin	4 juz
47.	Gusniati	9 juz
48.	Tukma sari	10 juz
49.	Rostina sari	5 ju
50.	Rahmayani	2 juz

B. Analisis Data

1. Analisa Data Penguasaan studi Tajwid Siswa Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Hasil informasi nilai pada banyaknya pengambilan keputusan dalam penguasaan Ilmu Tajwid siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, terlihat bahwa skor yang paling menonjol adalah 29 dan skor terkecil adalah 17. Tahapannya adalah mencari normal, simpangan baku, selisih dan sifat variabel X:

a. Menghitung nilai Mean variabel X

b. Membuat luas penyebaran nilai

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ R &= 29 - 17 + 1 \\ &= 12 \\ &= 11 \end{aligned}$$

c. Menetapkan interval kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{11}{4} \\ &= 2,75 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

d. Mencari Mean variabel X (Penguasaan Ilmu Tajwid)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1246}{50} \\ &= 24,92 \end{aligned}$$

e. Menaksir nilai simpangan baku variabel X2

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{31452 - \frac{1552516}{50}}{50-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{401,64}{49}} \\ S &= \sqrt{8,19} \\ S &= 2,86 \end{aligned}$$

f. Menghitung nilai varians variabel X

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1} \\ &= 8,19 \end{aligned}$$

g. Menetapkan kualitas variabel X

Menurut pencarian diatas informasi hasil penguasaan ilmu tajwid siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam golongan “Baik”, yaitu terletak pada interval 24 – 26, dengan skor rata-rata 24,92. Selepas diperlihatkan rata-rata dan mutu variabelnya.

2. Analisa Data Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Menurut nilai skor kemampuan menghafal al-Qur'an Siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dilaporkan skor paling tinggi adalah 95 dan skor paling rendah adalah 60.

a. Menghitung nilai rata-rata variabel Y

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ R &= 95 - 60 + 1 \\ &= 34 \end{aligned}$$

b. Menetapkan interval kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{34}{4} \\ &= 8,5 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

c. Mencari Mean variabel Y (Kemampuan Menghafal AlQur'an)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{4117}{50} \\ &= 82,34 \end{aligned}$$

d. Menaksir nilai simpangan baku variabel Y

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{342371 - \frac{16949689}{50}}{50-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{3.377,22}{49}} \\ S &= \sqrt{68,92} \\ S &= 8,3 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai varians variabel Y

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1} \\ &= 68,92 \end{aligned}$$

f. Menentukan kualitas variabel Y

C. Analisis Uji Prasyarat

1. Uji normalitas

a. Uji normalitas Data X (Penguasaan Ilmu Tajwid)

Uji normalitas bertujuan guna menetapkan golongan yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan dinilai yaitu nilai penguasaan ilmu tajwid siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin dengan total responden $N = 50$ yang diambil secara random disesuaikan dengan nilai jumlah penguasaan ilmu tajwid bias dilihat:

$$\begin{aligned}\sum X &= 1246 \\ \sum X^2 &= 31452\end{aligned}$$

Dari nilai jumlah penguasaan ilmu tajwid, selanjutnya diuji normalitasnya melalui uji Lilliefors.

1) Menentukan nilai Rata-rata (\bar{x}) dari data penguasaan ilmu tajwid

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1246}{50} \\ &= 24,92\end{aligned}$$

2) Menetapkan standar deviasi dari data mengenai penguasaan ilmu tajwid

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{31452 - \frac{1552516}{50}}{50-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{401,68}{49}} \\ S &= \sqrt{8,198} \\ S &= 2,863\end{aligned}$$

3) Mencari Zi dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Contoh,

$$\begin{aligned}i &= 1 \\ &= (17-24,92)/2,863 = -2,766\end{aligned}$$

4) Menetapkan besar peluang masing-masing nilai Z

Menurut tabel Z, tuliskan dengan simbol F (Zi) Yaitu dengan cara skor 0,5 – skor tabel Z jika skor Zi negatif dan 0,5 + skor tabel Z jika skor Zi positif.

$$Z_1 = -2,766, \text{ table } Z = 0,0029$$

$$\text{Jadi } F(Z_i) = 0,5 - 0,4971 = 0,0029$$

5) Menaksir proporsi Z1, Z2,..... Zn yang dilaporkan dengan S(Z1)

$$\begin{aligned}S(Z_i) &= \frac{1}{50} \\ &= 0,02\end{aligned}$$

6) Menaksir selisih F(Zi)–S(Zi) dan menetapkan harga tetapnya

$$\begin{aligned}|F(z_1) - s(z_1)| \\ &= |0,0029 - 0,02|\end{aligned}$$

$$= 0,0171$$

7) Membuat tabel kerja uji Lilliefors

Tabel kerja uji Lilliefors variabel X bias diketahui di lampiran 2. Menurut skor taksiran pada tabel kerja uji Lilliefors variabel X dilaporkan harga akhir selisih yang terbesar adalah, $L_0 = 0.088854451$ dan $L_{tabel} = 0,1246$, dengan $N = 50$ dan taraf signifikasi 5%. Sebab $L_0 < L_t$, alhasil data variabel Y dilaporkan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data Y (Kemampuan Menghafal Al-Quran)

Uji normalitas bertujuan guna menetapkan golongan yang dikaji berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji yaitu skor penguasaan ilmu tajwid siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dengan jumlah responden $N = 50$ yang diambil secara random berdasarkan nilai jumlah Kemampuan Menghafal Al-Quran bisa dilihat:

$$\begin{aligned}\sum Y &= 4117 \\ \sum Y^2 &= 342371\end{aligned}$$

Skor total Kemampuan Menghafal Al-Quran di atas, lalu diuji normalitasnya melalui uji Lilliefors.

1) Menentukan nilai Rata-rata (\hat{Y}) dari data Kemampuan Menghafal Al-Quran

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{4117}{50} \\ &= 82,34\end{aligned}$$

2) Menetapkan standar deviasi dari data mengenai Kemampuan Menghafal Al-Quran

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{342371 - \frac{16949689}{50}}{50-1}} \\ S &= \sqrt{\frac{3.377,22}{49}} \\ S &= \sqrt{68,92} \\ S &= 8,3\end{aligned}$$

3) Mencari Zi dengan rumus:

$$\begin{aligned}Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\ \text{Contoh, } i &= 1 \\ &= \frac{60 - 82,50}{8,3} = -2.710\end{aligned}$$

4) Menetapkan besar peluang tiap tiap nilai Z

Menurut tabel Z, tuliskan dengan simbol F (Z_i) Yaitu dengan cara skor 0,5 – skor tabel Z jika skor Z_i negatif dan 0,5 + skor tabel Z jika skor Z_i positif.

$$Z_1 = -2.710, \text{ table } Z = 0,3289$$

$$\text{Jadi } F(Z_i) = 0.5 - 0,4966 = 0,0034$$

5) Menaksir proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dilaporkan dengan $S(Z_1)$

$$\begin{aligned} S(Z_1) &= 1/50 \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

6) Menaksir selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menetapkan harga tetapnya

$$\begin{aligned} |F(z_1) - s(z_1)| &= |0,0034 - 0,02| \\ &= 0,0166 \end{aligned}$$

7) Membuat tabel kerja uji Lilliefors

Tabel kerja uji Lilliefors variabel Y bias diketahui di lampiran 2. Menurut data taksiran pada tabel kerja uji Lilliefors variabel Y dilaporkan harga akhir selisih yang terbesar adalah, $L_0 = 0.09168218$ dan $L_{tabel} = 0,1246$, dengan $N = 50$ dan taraf signifikansi 5%. Sebab $L_0 < L_t$, alhasil data variabel Y dilaporkan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah alur yang dipakai guna melihat status linear tidaknya suatu distribusi data kajian. Uji linearitas dimaksudkan guna melihat apakah dua variabel memiliki keterkaitan yang linear atau tidak secara substansial. Berikut prosesnya:

a. Mengkategorikan prediktor yang mempunyai nilai serupa dan membuat tabel kerja. Tabel kerja uji Linearitas bias diketahui di lampiran 1

b. Menetapkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

Dari perhitungan tabel uji linearitas diketahui:

$$\begin{aligned} \sum Y &= 4117 \\ \sum X &= 1246 \\ \sum XY &= 102992 \\ \sum X^2 &= 31452 \\ &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(4117)(31452) - (1264)(102992)}{50(31452) - (1246)^2} \\ &= 0,447 \\ &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{50(102992) - (4117)(1246)}{50(31452) - (1246)^2} \\ &= 0,987 \end{aligned}$$

Informasi hasil persamaan linear Y atas X adalah $\hat{Y} = 0,447 + 0,987X$

c. Menaksir total kuadrat jumlah JK(T), regresi a JK(a), regresi b JK(b|a), residu JK(S), galat JK(G), dan tuna cocok JK(TC) yaitu:

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 342371 \\ JK(a) &= ((\sum Y)^2)/n \\ &= 338993,78 \\ JK(b|a) &= b(\sum XY - ((\sum X)(\sum Y))/n) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,987(102992 - ((1246)(4117))/50) \\
&= 391,21 \\
JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
&= 342371 - 338993,78 - 391,21 \\
&= 2986,01 \\
JK(G) &= \frac{\sum(\sum Y^2 - ((\sum Y))^2/n)}{n-2} \\
&= 0 + 200,67 + 18 + 172,67 + 35,33 + 211,71 + 650 + 268,67 + 226,8 + 294 \\
&\quad + 468,83 \\
&= 2546,68 \\
JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
&= 2986,01 - 2546,68 \\
&= 439,33
\end{aligned}$$

d. Mencari nilai F_{reg}

$$\begin{aligned}
F_{reg} &= \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}} \\
S^2_{reg} &= JK(b|a) \\
&= 391,21 \\
S^2_{sis} &= \frac{JK(S)}{n-2} \\
&= \frac{2986,01}{50-2} = 62,21 \\
F_{reg} &= \frac{391,21}{62,21} = 6,29
\end{aligned}$$

e. Mencari nilai F_{hitung} uji linearitas

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{S^2_{Tc}}{S^2_G} \\
S^2_{Tc} &= \frac{JK(TC)}{k-2} \\
&= \frac{439,33}{11-2} = 48,81 \\
S^2_G &= \frac{JK(G)}{n-k} \\
&= \frac{2546,68}{50-11} = 65,3 \\
F_{hitung} &= \frac{48,81}{65,3} = 0,75
\end{aligned}$$

f. Membandingkan nilai F_{hitung} uji linearitas dengan nilai F_{tabel}

Selepas didapati skor F_{hitung} lalu dibandingkan pada F_{tabel} dengan dk pembilang $(k-2) = 9$ dan dk penyebut $(n-k) = 39$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berpola linier, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak berpola linier. Berdasarkan taksiran di atas dilaporkan $F_{hitung} = 0,75$ jika diakumulasikan dengan F_{tabel} bagi taraf kesalahan $5\% = 2,13$, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hasil akhir data dinyatakan berpola linier.

g. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian teori dilaksanakan guna menilai spekulasi yang sudah ditampilkan dalam review. Teori pengujiannya ada keterkaitan positif antara penguasaan hukum tajwid dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Agar dapat diketahui seberapa terkaitnya antara penguasaan studi tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dipakai pemeriksaan butir kedua, melalui petunjuk yaitu:

Berdasarkan tabel kerja koefisien antara variabel X dan Variabel Y diatas, dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
\sum X &= 1246 \\
\sum Y &= 4117 \\
\sum X^2 &= 31452
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= 342371 \\ \sum XY &= 102992\end{aligned}$$

- 1) Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Selepas dilihat data taksiran antara variabel X dan variabel Y, proses berikutnya adalah mencari skor koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{50(102992) - (1246)(4117)}{\sqrt{\{50(31452) - (1246)^2\}\{50(342371) - (4117)^2\}}} \\ &= \frac{5149600 - 5129782}{\sqrt{(20048)(168861)}} \\ &= \frac{19818}{58183,55} \\ &= 0,341\end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,341

- 2) Mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi dengan r_{tabel}

Selepas dapat skor koefisien korelasi selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} guna melihat koefisien korelasi data taksiran itu sinkron atau tidak. Dengan $df = n - 2 = 48$ pada taraf substansial 5% didapati harga r tabel sebanyak 0,278 Terlihat $r_{xy} > r_{tabel}$, sehingga koefisien koneksi diucapkan besar. Jadi ujung-ujungnya ada keterkaitan positif antara penguasaan studi tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Uji substansi koefisien korelasi bias ditaksir dengan uji t yaitu:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,341 \sqrt{\frac{50-2}{1-(0,341)^2}} \\ &= 2,315\end{aligned}$$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 2,315$ lalu diakumulasikan di t tabel uji keduanya dengan taraf substansi 5% dengan $dk = n - 2 = 48$, maka didapati $t_{tabel} = 2,010$. Disebabkan $t_{hitung} = 2,315 > t_{tabel} = 2,010$ maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang positif dan signifikan antara penguasaan studi tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Artinya hipotesis yang ditampilkan pada kajian ini diterima.

Pembahasan

Dilihat dari konsekuensi uji spekulasi tersebut, disadari bahwa ada keterkaitan yang positif diantara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Hal ini didukung dengan nilai $r_{xy} = 0,341$, dan r tabel = 0,278 dengan tingkat kepentingan 5% dan $df = 48$.

A. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Definisi ilmu tajwid

- a. Definisi Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang rasional dan didukung oleh bukti empiris. Endang Saifuddin Anshari menjabarkan bahwasanya ilmu adalah pengetahuan yang mempunyai sistem, dan metode tertentu yang dengan sangat sadar menuntut kebenaran. Biasanya, ilmu

didefinisikan suatu jenis pengetahuan, namun tidak sekedar pengetahuan, melainkan pengetahuan yang didapat dengan metode tertentu menurut persetujuan di antara para ilmuwan ([Aprison](#), 2017).

b. Pengertian Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang dipahami agar dapat mengerti tatacara membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Tajwid juga sama dengan tahsin yang dimana pengertian tahsin bersumber dari bahasa arab yang artinya membaguskan atau memperbaiki ([Annuri](#), 2010). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang berisi bagaimana cara membaca ayat- ayat Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya juga memberi hak dan mustahaqnya dengan baik dan benar ([Marzuki & Ummah](#), 2020).

Menurut (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015) yang dikutip oleh Ifdatun Nadhifah yang menyatakan bahwa, ada sejumlah poin poin guna melihat tingkat penguasaan ilmu tajwid, yaitu:

- 1) Memahami hukum nun mati atau tanwin yaitu pemahaman terkait bagaimana hukum nun mati atau tanwin tersebut yang terdiri dari idzhar, iqlab, ikhfa, dan idgham.
- 2) Memahami hukum mim mati yaitu pemahaman terkait bagaimana itu hukum mim mati yang terdiri dari idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi.
- 3) Memahami hukum ghunnah yaitu pemahaman terkait bagaimana itu hukum ghunnah yang terdiri dari nun atau mim bertasydid.
- 4) Memahami hukum idgham yaitu pemahaman terkait bagaimana itu hukum idgham yang terdiri dari idgham mutamatsilain, mutajanisain, dan mutaqqaribain.
- 5) Memahami hukum mad yaitu pemahaman terkait bagaimana itu hukum mad yang terdiri dari mad thabi'i dan mad far'i.
- 6) Memahami hukum ra dan la jalalah yaitu pemahaman hukum ra yang di baca tebal (tafkhim), ra yang dibaca tipis (tarqiq) serta dengan hukum la jalalah.

B. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut M .Quraish Shihab yang dikutip oleh Ifadatun Nadhifah, menyatakan bahwa poin poin kemampuan menghafal Al-Qur'an diketahui melalui 3 aspek, yaitu: tahfidz (kelancaran hafalan), kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fasahah ([Nadhifah](#), 2016).

1. Tahfidz (kelancaran hafalan) pada buku pedoman perhakiman MTQ MHQ dijabarkan bahwa penilaian bidang tahfidz mencakup materi.
 - a. Seseorang yang mengulang bacaannya lebih dari 3 kali dan tidak bisa lanjutkan hafalannya
 - b. Seseorang ketika menghafal di langkap ayatnya
 - c. Seseorang mengubah harakat
 - d. Seseorang membaca tidak sampai selesai atau tidak bisa membaca sama sekali ayat yang dihafal.

Berdasarkan penggambaran tersebut, sangat baik bisa diduga bahwasanya keakraban retensi harus terlihat dari kemampuan untuk menyajikan refrain yang diingat sekali lagi, dan memiliki opsi untuk melanjutkan mulai dengan satu bagian kemudian ke bagian berikutnya tanpa cela praktis tanpa kesalahan. . Berkenaan dengan keakraban dan retensi, itu dipisahkan oleh nisyān (mengabaikan) dan tark al-section (membaca atau sepotong atau melompat) ([Shihab](#), 2007).

2. Kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, mencakup:
 - a. Makharijul huruf (kebenaran membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya).

- b. Ahkam al-huruf (kebenaran membunyikan hukum huruf yang ada dalam Al-Qur'an)
- c. Ahkam al-mad wal qasr (kebenaran membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya).

3. Fasahah

Fasahah adalah kefasihan dalam membaca alhasil sesuai dengan lajiah arab, yaitu mencakup Ahkam Al-Waqf wa al-ibtida' (ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya).

SIMPULAN

Dari data kajian yang didapat oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dapat disimpulkan, yaitu: Penguasaan ilmu tajwid siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin tergolong di golongan "baik" dengan skor rata-rata 24,92 yang berada pada interval 24 - 26. Dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Modern Baharuddin tergolong di golongan "baik" dengan skor rata-rata 82,34 yang berada pada interval 78 - 89. Dari hasil tersebut dapatlah Hubungan substansial antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Hal ini bias diketahui dari nilai $r_{xy} = 0,341$ lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,278$ dengan taraf substansial 5% dan $df = 48$. Sehingga hipotesis yang sudah ditampilkan pada kajian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alfi, M. Y. (2002). Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar. *College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi*.
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Annuri, H. A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aprison, W. (2017). Pandangan M. Quraish Shihab tentang Posisi Alquran dalam Pengembangan Ilmu. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 181–192. <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v21i2.602>.
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ichwan, M. N. (2005). *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: Rasail.
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA PRESS.

Indah Lestari Hasibuan, Salmi Wati, Nunu Burhanuddin, Iswantir

Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

Nadhifah, I. (2016). Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan. *UIN Walisongo*.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana.

Shihab, M. Q. (2007). *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).